



Walikota Jogja Haryadi Suyuti bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Edy Heri Suasana berbincang dengan sejumlah siswa yang sedang menggunakan komputer berjaringan internet selepas meresmikan program internet sekolah di SD Negeri 5 Kotagede, Jogja, Jumat (02/05).

Sebanyak 60 sekolah dengan berbagai jenjang mulai menikmati program Pemerintah Kota Jogja untuk mewujudkan sekolah berbasis internet di sekolah. Keberadaan jaringan internet di sekolah menunjang sarana belajar mengajar baik bagi siswa atau guru.

► **PENDIDIKAN**

60 Sekolah Disambung Internet

JOGJA—Pemerintah Kota Jogja membangun jaringan internet di 60 sekolah di Kota Jogja menggunakan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD).

*Andreas Tri Pamungkas
andreas@harianjogja.com*

"Kegunaannya membantu proses belajar, jadi jangan diletakan di ruang kepala sekolah, ruang guru sehingga siswa tidak bisa mengakses," kata Kepala Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT) Sekretariat Pemkot Jogja Sukadarisman saat peluncuran koneksi internet di SD Negeri 5 Kotagede Jogja, Jumat (2/5). Ia mengungkapkan, pengadaan

► **Pengadaan jaringan internet ini memakan dana Rp525 juta**

► **Provider wajib memasang domain name server (DNS) untuk memblokir situs-situs negatif.**

koneksi internet diberikan pada 60 sekolah dari segala jenjang. Untuk Sekolah Dasar sebanyak 40 sekolah, SMP tujuh sekolah, enam sekolah tingkat SMA dan tujuh di SMK. Total nilai pengadaan jaringan internet ini memakan dana Rp525 juta. "Kemarin lelang dimenangkan Jogja Medianet," ungkap Sukadarisman.

Untuk mengantisipasi situs porno, ia telah mewajibkan penyedia layanan internet atau internet service provider untuk memberikan

filter dan memblokirnya. Hal itu mengacu pada Peraturan Walikota Jogja Nomor 70/2010 tentang Layanan Internet yang di dalamnya terdapat larangan membuka situs negatif termasuk perjudian. Dengan begitu, siswa dengan mudah mengakses situs berkaitan dengan dunia pendidikan dan terjauh dari situs-situs negatif.

Secara teknis, provider wajib memasang *domain name server* (DNS) untuk memblokir situs-situs negatif. Pemblokiran, kata dia, juga tidak sekadar mendeteksi nama web, tapi merujuk pada konten. "Tidak hanya situs porno, perjudian, penyesatan dan penipuan diblokir," katanya.

Kepala Sekolah SDN 5 Kotagede Muhammad Yuferi mengatakan dengan adanya layanan internet itu, siswa bakal jadi lebih mudah mencari materi pelajaran. Saat ini, internet dapat diakses oleh siswa di

laboratorium. Total ada sepuluh unit komputer. Disediakan pula laptop yang disambungkan dengan layar Liquid Crystal Display (LCD).

"Ketika siswa pulang dan belum dijemput, mereka bisa menggunakannya," ujarnya.

Ia mengatakan, mata pelajaran informasi teknologi telah diberikan sejak siswa duduk di kelas 1. Namun, ia tidak menyarankan orangtua/wali siswa untuk membekali siswa dengan gadget atau laptop.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti menyarankan agar guru tetap mengawasi penggunaan internet oleh siswa, meski telah ada sistem pemblokiran oleh provider. "Penggunaan internet ini tetap harus dalam pengawasan sekolah. Tidak bisa dilepaskan begitu saja kepada siswa karena penggunaan internet ini bagian dari kegiatan pendidikan," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Teknologi Informasi dan 2. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005